

KOMUNIKASI ANTARPRIBADI GURU DAN SISWA DALAM MENCEGAH KENAKALAN REMAJA**TEACHER AND STUDENT COMMUNICATION STRATEGY IN PREVENTING MALKING TEENAGERS****Muya Syaroh Iwanda Lubis**

Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Dharmawangsa

Jl. Kl. Yos Sudarso No.224 Medan

muyasyarohiwandalubis@dharmawangsa.ac.id**ABSTRAK**

Proses komunikasi terutama komunikasi antara guru dan siswa akan mencapai tingkat efektivitas yang maksimal bila didukung dengan hubungan komunikasi antarpribadi yang baik. Disamping itu juga keefektifan dari komunikasi itu sendiri juga perlu didukung dengan melakukan komunikasi yang baik. Dalam hal ini efektif yang dimaksud ialah mengenai sasaran atau mencapai tujuan sesuai dengan maksud si pembicara. Jadi apabila tujuan untuk mengubah sikap, pendapat dan tingkah laku dapat tercapai maka komunikasi antarpribadi itu dapat dikatakan efektif.

Kata Kunci : Komunikasi Antarpribadi, Kenakalan Remaja.**ABSTRACT**

The communication process, especially communication between teachers and students, will reach the maximum level of effectiveness if it is supported by good interpersonal communication relationships. Besides that, the effectiveness of the communication itself also needs to be supported by good communication. In this case, effective mean about the target or achieving the goal in accordance with the intent of the speaker. So if the goal of changing attitudes, opinions and behavior can be achieved, interpersonal communication can be said to be effective.

Keywords: Interpersonal Communication, Juvenile Delinquency.

PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan suatu hal yang paling penting dan merupakan aspek yang paling kompleks dalam hubungan kehidupan manusia. Kehidupan kita sehari-hari sangat kuat dipengaruhi oleh komunikasi kita dengan orang lain maupun pesan-pesan yang kita terima dari orang lain yang bahkan tidak kita kenal baik yang sudah hidup maupun yang sudah mati, dan juga komunikator yang dekat maupun yang jauh jaraknya. Karena itu, komunikasi sangat vital untuk kehidupan kita, maka sudah sepatutnya komunikasi mendapat perhatian yang sungguh-sungguh.

Salah satu tujuan komunikasi adalah menggerakkan orang lain untuk melakukan sesuatu. Sesuatu itu dapat bermacam-macam, mungkin bisa berupa kegiatan. Melalui komunikasi orang dapat merencanakan masa depannya, membentuk kelompok dengan orang lain, berinteraksi dengan orang lain, mengenal orang lain, dan lain-lain. Dengan komunikasi manusia dapat menyampaikan informasi, opini, dan pendapatnya.

Komunikasi itu sendiri bisa terjadi secara langsung dan tidak langsung. Komunikasi langsung dapat dilakukan secara langsung berbicara dengan lawan bicara kita. Komunikasi ini sangat efektif untuk mengetahui tanggapan lawan bicara kita. Kemudian, selain itu, ada komunikasi tidak langsung. Biasanya orang berkomunikasi lewat email, surat menyurat, dan sms. Komunikasi ini adalah komunikasi secara tidak langsung. Komunikasi tidak langsung memang efisien, tapi lebih dianjurkan untuk melakukan komunikasi secara langsung (*face to face*). Karena jika komunikasi itu dilakukan secara langsung, maka kedua belah pihak lebih memahami informasi yang diberikan, selain itu lebih mengenal karakteristik lawan bicara kita, sehingga resiko salah paham dapat diminimalisir.

LANDASAN TEORI

Pengertian Komunikasi

Komunikasi merupakan kegiatan yang sangat dominan dalam kehidupan sehari-hari,

namun tidaklah mudah memberikan definisi yang dapat diterima semua pihak. Indikasi bahwa manusia adalah makhluk sosial yaitu adanya interaksi manusia dengan manusia lainnya hal ini dapat menunjukkan bahwa setiap individu memerlukan bantuan dari orang lain di sekelilingnya. Dari lahir sampai mati seseorang cenderung memerlukan bantuan dari orang lain entah itu kepada keluarga, saudara, maupun teman-temannya (Attaymini, 2014).

Manusia sebagai makhluk sosial akan selalu berkeinginan untuk dapat berbicara satu sama lain, bertukar pikiran dan pendapat, berbagai pengalaman hidup, bekerjasama demi berkelanjutan kehidupannya di dunia. Keinginan-keinginan dalam diri manusia tersebut dapat terwujud melalui interaksi-interaksi yang dilakukan antar manusia dalam sebuah sistem kemanusiaan. Adanya keinginan dan kebutuhan dalam aktivitas kehidupan manusia dapat menunjukkan bahwa manusia mempunyai naluri untuk hidup dengan sesama manusia, dimulai dari kebutuhan akan kasih sayang satu sama lain, kebutuhan akan sebuah kepuasan, serta kebutuhan akan pengawasan dari orang lain.

Komunikasi antar pribadi sangat potensial untuk menjalankan fungsi komunikasi sebagai alat untuk mempengaruhi seseorang, karena melalui alat indera yang kita miliki dapat membantu daya tarik untuk mempengaruhi dan membujuk orang lain (Attaymini, 2014).

Komunikasi menurut Terry dan Franklin adalah seni mengembangkan dan mendapatkan pengertian diantara orang-orang. Komunikasi adalah proses menukar informasi dan perasaan diantara dua orang atau lebih dan penting bagi manajemen efektif. (Moekijat, 2008 :24).

Pengertian Komunikasi Antarpribadi

Menurut (De Vito, 1976) Komunikasi antarpribadi merupakan pengiriman pesan-pesan dari seorang dan diterima oleh orang yang lain, atau sekelompok orang dengan efek dan umpan balik yang langsung. (Liliweri, 1991:12).

Effendy (1986:58) mengemukakan bahwa pada hakikatnya komunikasi antar

pribadi adalah komunikasi antara komunikator dengan seorang komunikan. Komunikasi jenis ini dianggap paling efektif dalam hal upaya mengubah sikap, pendapat, atau perilaku seseorang, karena sifatnya yang dialogis, berupa percakapan. Arus balik bersifat langsung. Komunikator mengetahui tanggapan komunikan ketika itu juga pada saat komunikasi dilancarkan. Komunikator mengetahui pasti apakah komunikasinya itu positif atau negatif, berhasil atau tidak. Jika tidak, ia dapat memberi kesempatan kepada komunikan untuk bertanya seluas-luasnya.

Dean C. Barnlund (1968:45) mengemukakan bahwa komunikasi antar pribadi biasanya dihubungkan dengan pertemuan antara dua orang, atau tiga orang atau mungkin empat orang yang terjadi sangat spontan dan tidak berstruktur.

Menurut Arni Muhammad (2002:154) komunikasi antarpribadi didefinisikan sebagai: “proses pertukaran informasi diantara seseorang dengan paling kurang seorang lainnya atau biasanya diantara dua orang yang dapat langsung diketahui baliknya”. Komunikasi antarpribadi bertujuan untuk membentuk hubungan dengan orang lain. Komunikasi antarpribadi merupakan format komunikasi yang paling sering dilakukan oleh semua orang dalam hidupnya. Menurut Rogers dalam Depari (1988:13) komunikasi antar pribadi merupakan komunikasi dari mulut ke mulut yang terjadi dalam interaksi tatap muka antara beberapa pribadi. Tan (1981:60) mengemukakan bahwa *interpersonal communication* adalah komunikasi tatap muka antara dua orang atau lebih orang.

Kriteria paling penting bagi keefektifitasan komunikasi antarpribadi adalah pengaruh yang disampaikan oleh seorang komunikator kepada seorang komunikan. Yang dimaksud dengan pengaruh bukan berarti pengendalian, tetapi seorang komunikator mencapai hasil yang dimaksudkan. Jika komunikator berharap mendapatkan jawaban yang empatik dan dia memperoleh hal itu sebagai hasil dari interaksinya, maka dia telah berhasil mempengaruhi orang lain. Karenanya, efek adalah salah satu elemen komunikasi yang

penting untuk mengetahui berhasil atau tidaknya komunikasi yang diinginkan.

Salah satu tujuan komunikasi antarpribadi adalah membangun hubungan kepercayaan antara sumber dan sasaran komunikasi. Suatu komunikasi yang efektif sangat membantu membangun kepercayaan dan hubungan antarpribadi menambah pengaruh dalam membangun kepercayaan adalah kredibilitas komunikator. misalnya jika suatu pesan komunikasi dikirim oleh seorang teman mungkin komunikasi itu tidak dianggap serius, tetapi pesan yang sama akan diterima dengan lebih serius jika datang dari tingkat yang lebih tinggi.

Komunikasi Persuasif

Berbagai teknik komunikasi dapat digunakan dalam berkomunikasi. Salah satu diantaranya adalah dengan komunikasi persuasif. Sejalan dengan tugas yang begitu kompleks dari kegiatan hubungan masyarakat, perlu dikuasanya teknik komunikasi dengan tepat. Misalnya saja dengan teknik persuasif sebagai teknik komunikasi dalam usahanya untuk menanamkan pengaruh pada public. Persuasif berasal dari istilah *persuasion* (Inggris). Sedangkan istilah *persuasion* itu sendiri diturunkan dari bahas lain “persuasi”, kata kerjanya *to persuade*, yang dapat diartikan sebagai membujuk, merayu, meyakinkan dan sebagainya.

Umumnya situasi komunikasi sudah mencakup persuasi, sebab sebagaimana dinyatakan oleh P. Betting House (Widjaja, 1986:66) bahwa situasi komunikasi harus mencakup upaya seseorang yang dengan sadar mengubah tingkah laku orang lain melalui penyampaian beberapa pesan. Sedangkan menurut Kenneth E. Andersen (Effendy, 1992:79) memaparkan persuasif adalah suatu proses komunikasi antarpribadi dimana komunikator berupaya dengan menggunakan lambang-lambang untuk mempengaruhi kognisi penerima, jadi secara sengaja mengubah sikap atau kegiatan seperti yang diinginkan komunikator.

Konsep Kenakalan Remaja

Siswa atau pelajar merupakan generasi penerus bangsa yang diharapkan dapat menggantikan generasi-generasi terdahulu dengan kualitas kinerja dan mental yang lebih

baik. Untuk mencapai harapan itu anak-anak memerlukan sarana pendidikan dan pelatihan, karena dengan pendidikan dan pelatihan sangat berguna bagi masa depannya karena pendidikan adalah suatu proses yang dilakukan untuk menyiapkan generasi muda untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidupnya secara efektif dan efisien. Namun kenyatannya banyak data dan informasi tentang tingkat kenakalan siswa yang mengarah pada tindak kekerasan dan melanggar hukum.

Masalah pendidikan keluarga, pendidikan di sekolah, dan pendidikan dalam masyarakat merupakan refleksi masalah-masalah social dalam masyarakat. Kenakalan siswa merupakan kumpulan dari berbagai perilaku siswa yang tidak dapat diterima secara sosial hingga terjadi tindak kriminal. Masyarakat merupakan ekstren yang juga berpengaruh terhadap siswa. Pengaruh ini terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat yang mencakup kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat disekitarnya. Pendidikan yang baik bukanlah pendidikan yang ketat, seperti kebiasaan anak tidur atau latihan sopan santun, yang harus dibiasakan dari sejak kecil. Tapi lebih dari pada itu sikap orang tua dan cara orang tua menghadapi hidup pada umumnya dan cara memperlakukan anak.

Dalam kurun waktu kurang dari dasawarsa terakhir, kenakalan siswa semakin menunjukkan trend yang amat memprihatinkan. Kenakalan siswa yang diberitakan dalam berbagai forum dan media dianggap semakin membahayakan. Kenakalan siswa dapat diartkan sebagai *outcome* dari suatu proses yang menunjukkan penyimpangan tingkah laku atau pelanggaran terhadap norma-norma yang ada.

Kenakalan siswa dapat ditimbulkan oleh beberapa hal yang mempengaruhinya seperti diantaranya :

a. Krisis Identitas

Perubahan biologis dan sosiologis diri remaja memungkinkan terjadinya dua bentuk integritas. Pertama, terbentuknya perasaan dan konsistensi kehidupannya. Kedua, tercapainya indentitas peran,

kenakalan siswa terjadi karena siswa gagal mencapai integritasi kedua.

b. Kontrol diri yang lemah

Siswi yang tidak bias mempelajari dan membedakan tingkah laku yang dapat diterima dengan tidak dapat diterima akan terseret pada perilaku “nakal”. Begitupun bagi mereka yang telah mengetahui perbedaan dua tingkah laku tersebut, namun tidak bisa mengembangkan kontrol diri untuk bertingkah laku sesuai dengan pengetahuannya.

c. Keluarga

Perceraian orang tua, tidak adanya komunikasi antar anggota keluarga, atau perselisihan antar anggota keluarga bisa memicu perilaku negative pada siswa. Pendidikan yang salah dikeluargapun, seperti terlalu memanjakan anak, tidak memberikan pendidikan agama atau penolakan terhadap eksistensi anak, bisa menjadi penyebab kenakalan siswa.

d. Teman yang kurang baik

Pengaruh teman sering diumpamakan sebagai segumpal daging busuk, yang apabila dibungkus daun, maka daun itupun akan berbau busuk. Perumpamaan ini merupakan sedemikian besarnya pengaruh pergaulan dalam membentuk watak dan kepribadian seseorang. Jangan biarkan anak bergaul dengan teman-teman yang tidak benar.

e. Penggunaan waktu luang

Kegiatan siswa sering hanya berkisar pada kegiatan sekolah dan seputar usaha menyelesaikan usaha dirumah, selain itu mereka bebas tidak ada kegiatan. Apabila waktu luang tanpa kegiatan ini terlalu banyak, maka akan timbul gagasan untuk mengisi waktu luangnya dengan berbagai bentuk kegiatan. Apabila bentuk kegiatan positif, hal ini tidak akan menimbulkan masalah. Namun, jika ia melakukan kegiatan negatif maka lingkungan akan terganggu.

Komunikasi Guru dan Siswa

Proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran/media tertentu ke penerima pesan.

Sehubungan dengan fungsinya sebagai pengajar, pendidik, dan pembimbing maka diperlukan adanya berbagai peranan pada diri guru. Peranan guru ini akan senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan siswa (yang terutama), sesama guru, maupun dengan staff lain. Dalam Sardiman A.M (1986 ;143-144), mengenai apa peranan guru itu ada beberapa pendapat yang dijelaskan sebagai berikut :

1. Prey Katz menggambarkan peranan guru sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasihat-nasihat, motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai – nilai orang yang menguasai bahan yang diajarkan.
2. Havighurst menjelaskan bahwa peranan guru disekolah sebagai pegawai (*employee*) dalam hubungan kedinasan, sebagai bawahan (*subordinate*), terhadap atasan, sebagai kolega dalam hubungannya dengan teman sejawat, sebagai mediator dalam hubungannya dengan anak didik, sebagai pengatur disiplin, evaluator dan pengganti orang tua.
3. James W. Brown, mengemukakan bahwa tugas dan peranan guru antara lain : menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.
4. Federasi dan organisasi Guru professional guru sedunia, mengungkapkan bahwa peranan guru disekolah, tidak hanya sebagai transmiter dari ide tetapi juga sebagai transformer dan katalisator dari nilai dan sikap.

Untuk mengembangkan komunikasi dalam kelas supaya tujuan pembelajaran tercapai, ada beberapa pola komunikasi yang perlu kita ketahui dan kita terapkan sekaligus kita kembangkan.

- a. Komunikasi Sebagai Aksi atau Komunikasi Satu Arah Komunikasi jenis ini menuntut guru untuk berperan aktif melakukan aksi dalam memberi sebuah materi dan siswa difungsikan sebagai penerima aksi. Memang dalam menggunakan komunikasi

jenis ini, siswa akan cenderung pasif dikelas karena guru yang akan lebih aktif. Ceramah adalah sebuah komunikasi yang secara umum kurang dapat membuat siswa menjadi hidup. Siswa akan cenderung merasa bosan dikelas karena tidak terlalu banyak melakukan kegiatan.

- b. Komunikasi Sebagai Interaksi atau Komunikasi Dua Arah Yang dimaksud komunikasi dua arah adalah keikutsertaan semua anggota kelas baik guru maupun siswa. Guru dan siswa dapat berperan sama, sebagai aksi maupun penerima aksi. Tidak hanya guru yang memberikan aksi, tapi dengan komunikasi jenis ini, siswa juga dapat berperan sebagai aksi. Seorang guru dapat memperoleh jawaban dari kegiatan siswa yang dilakukan di dalam kelas. Komunikasi jenis ini akan memperlihatkan hubungan dua arah antara guru dan siswa dengan tetap menjaga batasan sebagai guru dan siswa. Namun komunikasi jenis ini, pelajar tidak bisa melakukan interaksi dengan sesama pelajar di dalam kelasnya karena mereka hanya melakukan interaksi antara guru dan siswa. Pelajar tidak dapat berdiskusi dengan sesama temannya, keduanya hanya dapat saling memberi dan menerima karena komunikasi ini membuat kegiatan guru dan siswa relative sama
- c. Komunikasi Banyak arah atau Komunikasi Sebagai Transaksi Komunikasi banyak arah adalah komunikasi yang melibatkan interaksi guru dengan siswa dan siswa dengan siswa yang lainnya. Proses pembelajaran yang menggunakan pola komunikasi semacam ini akan membuat kegiatan siswa dalam kelas menjadi berkembang. Mereka dapat melakukan interaksi dengan sesama teman selain hanya dengan guru. Kegiatan siswa akan lebih optimal dengan interaksi semacam ini, tentu dengan peran seorang guru sebagai pengawas dalam kelas sekaligus sebagai penggerak. Kebebasan dalam bereksperi membuat siswa menjadi lebih aktif. Melakukan diskusi dengan sesama teman membuat komunikasi siswa menjadi lebih berkembang. Karena pada dasarnya melakukan komunikasi atau sering

berbicara juga secara tidak langsung akan mengasah otak agar tidak tumpul. dalam kegiatan belajar siswa, tentulah memerlukan beberapa aspek yang mendorong atau memungkinkan siswa melakukan komunikasi secara baik sesuai dengan apa yang sedang dia pelajari dalam kelas. Jangan sampai karena mereka aktif bahasan yang mereka perbincangkan jauh menyimpang dari apa yang seharusnya mereka pelajari dan mereka komunikasikan dalam sebuah diskusi kelas. Untuk mengatasi masalah seperti ini, maka peran guru sangatlah dibutuhkan sebagai managerial kelas. Sebuah pengaturan dalam proses belajar mengajar sangatlah dibutuhkan. Maka, seorang guru haruslah memiliki strategi dalam membangun komunikasi yang baik dalam kelas. Dalam membangun komunikasi dalam kelas agar tercapai proses belajar mengajar yang mengarah pada suksesnya tujuan belajar, minimal ada lima strategi yang perlu dikembangkan untuk membangun komunikasi yang efektif, diantaranya

- d. Respek Saling menghargai akan membuat seseorang merasa bahwa dirinya merasa nyaman dan akan berbalik menghargai orang yang telah memberinya penghargaan. Mengawali komunikasi dengan sebuah rasa saling menghargai memang harus dilakukan diawal sebelum proses belajar mengajar dimulai. Seorang guru akan sukses berkomunikasi dengan siswa bila dia melakukannya dengan penuh respek terhadap siswa. Jika hal ini dilakukan, maka dengan sendirinya siswa juga akan menaruh respek terhadap guru. Gunakanlah identitas anda sebagai seorang pendidik bukan pengajar, hilangkan semua atribut dan anggaplah mereka semua seperti anak kandung disekolah.
- e. Empati Empati merupakan sebuah kemampuan menempatkan diri terhadap situasi yang sedang dirasakan oleh orang lain. Seorang guru dituntut untuk mampu menjadi pendengaran dan mengerti apa yang sedang dirasakan oleh anak didiknya. Menjadi teman curhat, mampu membaca gerak tubuh siswa. Guru yang baik adalah

guru yang tidak meminta siswa untuk mengerti kondisi gurunya. guru yang baik adalah guru yang mampu mengerti kondisi anak didiknya. Mengerti psikologis setiap siswa, memahami dan berusaha untuk mencari solusi untuk siswa yang bersangkutan. Merangkul semua siswa seolah mereka adalah teman adalah seorang guru panutan bagi setiap anak didiknya. Seorang guru yang baik harusnya mampu untuk tidak membedakan mana yang pintar yang rajin, yang bandel atau bahkan yang selalu menuruti perintah gurunya. Semua haruslah diberikan porsi yang sama dalam hal empati. Jangan karena kenakalannya maka hukuman yang tidak mendidik diberikan kepada siswa tersebut. Dalam hal semacam ini, seorang guru dituntut untuk melibatkan mata hati dan perasaan dalam memahami berbagai perihal yang ada pada anak didiknya. sering digunakan oleh anak didik akan lebih dapat dimengerti daripada menggunakan bahasa orang dewasa.

PEMBAHASAN

Komunikasi antar pribadi yang dilakukan oleh guru dan siswa merupakan suatu pembicaraan secara pribadi yang dilakukan oleh guru terhadap salah satu siswa yang memerlukan perhatian penuh dan nasehat-nasehat, untuk dapat mengatasi masalah yang dihadapi oleh siswa tersebut. Misalnya masalah pribadi, masalah dengan temannya, maupun masalah pelajaran. Hal tersebut dilakukan guru, guru wali kelas dan guru BK, sebagai arahan dan langkah-langkah dalam mengatasi masalah-masalah yang mereka hadapi, agar siswa mampu dalam menyelesaikan masalah dan berkomunikasi seperti biasa dengan teman-teman yang lain dan juga mampu menerima materi-materi pelajaran yang disampaikan oleh guru-guru lainnya. Komunikasi tatap muka antara guru dan siswa dapat dikatakan berjalan dengan efektif jika dilihat dari proses penyampaian bimbingan yang terjadi ketika seorang guru menyampaikan materi bimbingannya. Guru yang terbuka dengan muridnya terutama dalam konseling akan membuat murid merasa nyaman dan percaya sehingga murid dapat lebih terbuka dengan

masalahnya.

KESIMPULAN

1. Peran guru dalam memberikan Informasi baik dalam pelajaran atau informasi diluar dari pelajaran (khususnya tentang kenakalan remaja) membuat siswa mengetahui banyak hal, bukan hanya seputar pelajaran tetapi juga pengetahuan-pengetahuan yang membuat siswa dapat berfikir mana yang baik dan tidak untuk dilakukan.
2. Informasi yang diberikan guru seputar kenakalan remaja tentunya tidak akan berdampak buruk terhadap siswa, ketika guru tersebut memberikan contoh dan gambaran-gambaran dari tindakan atau melakukan kenakalan remaja. Sebab hal tersebut membuat siswa jadi mengetahui contoh-contoh dan gambaran-gambaran dari kenakalan remaja tersebut.
3. Dengan adanya dan diterapkannya komunikasi tatap muka (komunikasi antarpribadi) tersebut tanpa di sadari akan menjalin hubungan baik antara guru dan siswa tanpa menghapus sisi menghargai dan rasa segan terhadap gurunya. Siswa jadi berani untuk berbicara ketika mereka ada kesulitan baik perihal pelajaran maupun pribadi mereka, dan tentang kenakalan remaja ketika ada contoh yang tidak baik seputar kenakalan remaja yang terjadi atau pernah dilihat bahkan dihadapi oleh siswa tersebut, sehingga guru dapat menjelaskan dan guru menjadi bisa menerima apapun keluhan siswa baik dalam pelajaran dan kesulitan apapun yang mereka rasakan.
4. Peran komunikasi antarpribadi guru dan siswa dalam mencegah kenakalan remaja di SMA Negeri 1 Labuhan Deli berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari peran guru dalam memberikan informasi seputar kenakalan remaja yang terjadi di kalangan pelajar. Selain itu, peran aktif dalam hal komunikasi gurupun terjalin dengan baik selain membahas masalah kenakalan remaja, tetapi ketika membahas masalah pribadi siswa, atau

masalah siswa dalam menghadapi pelajarannya.

5. Efektifitas komunikasi antarpribadi guru dan siswa dalam mencegah kenakalan remaja di SMA Negeri 1 Labuhan Deli berjalan dengan baik, hal ini dikarenakan dalam hal memberikan nasihat ketika siswa bermasalah, ketika siswa sedang mengalami kesulitan belajar, ketika ada juga siswa yang masuk kedalam kenakalan remaja, bukan hanya wali kelas dan BK (Bimbingan Konserling) saja yang ikut menegur atau memberikan bimbingan tetapi guru mata pelajaran, dan wali kelas juga ikut terlibat.

DAFTAR PUSTAKA

- Bandung Mulyana, Deddy. 2002. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Cangara, Havied, 2002. *Pengantar Ilmu Komunika*s. Gramedia Widisarana, Jakarta
- Fathurrohman, P dan Sutikno M, S. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Refika Aditama. Bandung
- Liliweri Alo, 1991, *Komunikasi Antar Pribadi*, Citra Aditya Bhakti,
- Onong U. Effendy, 2003, *Ilmu, Teori & Filsafat Komunikasi*, Bandung, Citra Aditya Bakti.
- Sardiman A.M. 1986. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta, Grafindo.
- Singarimbun Masri, 1995, *Metode Penelitian Survey*. LP3ES, Jakarta
- 2004, *Dinamika Komunikasi*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Sugiono. 2007. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung. Alfabeta.
- Suranto Aw. 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Edisi Pertama: Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Widjaja. W. A., 1986, *Komunikasi: dan Hubungan Masyarakat*, Bina Aksara, Jakarta.
- West Richard & Turner. Lynn H, 2011. *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi*, Salemba Humanika, Jakarta.
- (<http://ananur.woordpress.com/2010/07/08/analisis-data-kualitatif>) diambil pada tanggal 8 agustus 2016, Pukul 21.00 WIB
- www.eurekapedidikan.com/2014/10/membangun-komunikasi-antara-guru-dan.html, diambil pada tanggal 1 November 2016, pukul 20.00 WIB.